

**EFEKTIFITAS PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA  
KELAS X MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH  
KRANJI PACIRAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Fakultas Tarbiyah**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 106 PAI	No. REG : T-2009/PAI/106
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**OLEH:**

**LAILIYATUS SA'IDAH  
NIM: D0.12.05.151**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBUNG SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lailiyatus Sa'idah

Nim : D01205151

Judul : **EFEKTIFITAS PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA  
KELAS X MADRASAH ALIYAH TARBİYATUT THOLABAH  
KRANJI PACIRAN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2009



**Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag**

**NIP: 151 368 421**









D.	Populasi dan Sampel .....	77
E.	Jenis Data dan Sumber .....	79
F.	Metode Pengumpulan Data .....	82
G.	Teknis Analisis Data .....	83
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	87
	1. Sejarah singkat berdirinya SMP YPM 5 Driyorejo .....	87
	2. Keadaan geografis MA. Tarbiyatut Tholabah .....	90
	3. Visi dan Misi SMP YPM 5 Driyorejo .....	91
	4. Keadaan guru dan karyawan .....	91
	5. Sarana dan prasarana .....	95
	6. Keadaan Siswa .....	97
	7. Struktur organisasi .....	99
	8. Program pendidikan .....	100
B.	Deskripsi Data .....	101
	1. Deskripsi Data Hasil Interview .....	101
	2. Deskripsi Data Hasil Angket .....	103
C.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	111
	1. Data Tentang Penerapan Strategi <i>Genius Learning</i> .....	112
	2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa .....	113
	3. Data Hasil Tes Siswa .....	113

4. Analisa Data Tentang Efektifitas Strategi <i>Genius Learning</i> dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X MA. TABAH .....	119
5. Pengujian Hipotesis .....	123
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b> .....	124
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	124
1. Strategi <i>Genius Learning</i> .....	124
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih .....	128
3. Efektifitas Strategi <i>Genius Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa .....	129
B. Diskusi Hasil Penelitian .....	132
<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	137
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	138

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru dan Karyawan MA TABAH.....	91
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana MA TABAH .....	95
Tabel 4.3	: Jumlah Siswa MA TABAH .....	97
Tabel 4.4	: Data Siswa Tahun Jaran 2009-2010 .....	98
Tabel 4.5	: Rekapitulasi Angket Strategi <i>Genius Learning</i> .....	104
Tabel 4.6	: Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan .....	105
Tabel 4.7	: Rekapitulasi Angket Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih .....	108
Tabel 4.8	: Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan .....	109
Tabel 4.9	: Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen (X) .....	114
Tabel 4.10	: Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol (Y) .....	116
Tabel 4.11	: Tabel kerja uji”t” .....	120



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yaitu:

“Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>1</sup>

Hal yang samapun tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung : fermana, 2006), 1



pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.<sup>3</sup>

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuannya. Sehingga dibutuhkan berbagai usaha untuk mengoptimalkan proses

---

<sup>3</sup> Dr. Wina Sanjaya, M. PD. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), 1-3





masyarakatnya.<sup>7</sup> Karena itu pendidikan harus diusahakan sadar dan optimal dalam rangka pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan bagi masyarakat.

Hal yang samapun tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Utami Munandar dalam bukunya, *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, turut menambahkan bahwa kreatifitas tidak berarti dipisahkan dengan mata ajar, tetapi hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan suasana kelas melalui faktor-faktor seperti menerima keunikan individual (siswa), penjajakan (Eksplorasi) dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Bertolak dari urgensi pendidikan diatas, pembelajaran merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah: Petunjuk Para Guru dan Orang tua* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1985), 23

<sup>8</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, Fermana, 2003) 58

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 23

optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Guru berperan penting dalam usaha mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Disamping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal diatas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompetensi. Guru setidaknya harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.<sup>10</sup>

Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya, *Menjadi Guru Profesional* juga memaparkan diantara salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik.<sup>11</sup> Kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah prilaku yang tampak aneh. Pada umumnya prilaku-prilaku tersebut relatif

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 126

<sup>11</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 26



sikap, kepribadian, hasil belajar, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, gaya belajar, dan kegiatannya disekolah.<sup>13</sup>

Strategi *Genius Learning* atau yang lebih tepat disebut sebagai Holistik learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, pikiran, gaya belajar dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Dengan adanya kesadaran akan adanya perbedaan dalam setiap individu maka guru diharapkan bisa melayani setiap siswa yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Selain itu strategi *Genius Learning* juga memberikan kesadaran kepada para pendidik bahwa untuk menjadi pendidik yang sukses dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif tidaklah cukup hanya dengan menggunakan satu bidang pengetahuan saja melainkan dari berbagai disiplin ilmu yang kemudian dikolaborasikan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, hal tersebut karena dalam satu kelas guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai karakteristik, tingkat kecerdasan dan gaya belajar yang beragam. Dan salah

---

<sup>13</sup> Ibid, 27

<sup>14</sup> Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy* (Jakarta : Gramedia Pustaka UTama, 2007), 2



Aliyah yang telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan para pengajarnya juga telah mengaplikasikan berbagai metode dan strategi yang telah berkembang dalam dunia pendidikan saat ini.

Selain dari alasan diatas, peneliti memilih Madrasah Aliyah tarbiyatut Tholabah juga karena dalam lembaga tersebut telah diberlakukan kelas unggulan dan kelas reguler, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel yang menggunakan kelas control yang diambil dari satu kelas reguler dan kelas eksperimen yang peneliti ambil dari kelas unggulan. Bertolak pada hal tersebutlah penulis memilih sekolah MA Tarbiyatut tholabah Lamongan sebagai tempat penelitian.

Karena *genius learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat menghargai perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik maka sangatlah besar kemungkinan strategi ini dapat menjawab masalah pembelajaran yang telah penulis paparkan diatas. Selain itu langkah-langkah dari strategi ini dipaparkan dengan jelas oleh pencipta strategi ini, sehingga memudahkan peneliti dan guru bidang studi dalam mengaplikasikan strategi *Genius Learning*. Namun apakah benar strategi ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki berbagai macam perbedaan? Maka untuk menjawab pertanyaan ini penulis ingin meneliti lebih dekat tentang:





- b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu:
  - a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi *Genius Learning*, yang dengan strategi tersebut diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi fiqih dan sesuai dengan gaya belajar dan juga harapan siswa.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya dengan pemilihan strategi yang relevan dalam pengajaran fiqih.
  - c. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
  - d. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.
3. Manfaat bagi siswa, yaitu:







Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini, Maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

### 1. Efektifitas

Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran.<sup>17</sup> Yang dimaksud efektif disini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry Dalam *Kamus Ilmiah Populer* mengartikan efektifitas adalah ketepatan, hasil guna dan menunjang tujuan.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata Efektifitas diartikan dengan 1) keadaan berpengaruh, hal berkesan 2) kemandirian, kemujaraban 3) keberhasilan 4) hal yang berlaku.<sup>19</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud efektifitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

### 2. Strategi *Genius Learning*

---

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. *Metodologi Research II* (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), 3

<sup>18</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 128

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 284

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pelajaran).<sup>20</sup> Adapun Trianto. S.Pd, M. Pd, dalam bukunya “*model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*” mendefinisikan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>21</sup>

Secara bahasa dalam kamus John. Echol genius diartikan dengan “*cerdas*” sedangkan learning diartikan sebagai “*pembelajaran*”.<sup>22</sup> Namun bila melihat pada penerapannya maka strategi *genius learning* disini dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 90

<sup>21</sup> Trianto. S.Pd, M. Pd, dalam bukunya “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*” (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), 85

<sup>22</sup> Jhon M. Echols dan Hassan shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1976),265/352

<sup>23</sup> Adi w Gunawan, *Born To Be a Genius*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2007),146





Fiqih yaitu suatu ilmu yang mengkaji hukum syara', yaitu titah Allah yang berkaitan dengan aktifitas mu'allaf berupa tuntunan, seperti, wajib, haram, sunat dan makruh atau pilihan, yaitu mubah atau ketetapan, seperti sebab, syarat dan mani'. Yang kesemuanya itu digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-quran dan dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci, seperti, Ijma', Qiyas dan lain-lain sebagainya.<sup>29</sup>

Secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah “efektifitas Strategi *Genius Learning* yang mampu meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), 4

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari 1) latar belakang masalah 2) rumusan masalah 3) tujuan penelitian 4) kegunaan penelitian 5) alasan memilih judul 6) Hipotesis penelitian 7) definisi operasional 8) Batasan Masalah 9) Sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab kajian pustaka, yang berisi tentang 1) kajian teori tentang Strategi *Genius Learning*, yang membahas tentang pengertian strategi *Genius Learning*, sejarah strategi *Genius Learning*, prinsip strategi *Genius Learning*, langkah-langkah *Genius Learning*, ciri-ciri *Genius Learning* dan kelebihan serta kelemahannya. 2) kajian teori tentang prestasi Belajar, yang berisi tentang : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar dan ragam tes prestasi belajar. 3) kajian teori tentang efektifitas penerapan Strategi *Genius Learning* terhadap peningkatan prestasi belajar

BAB III : Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang :

- 1) identifikasi variabel
- 2) jenis dan pendekatan penelitian
- 3) rancangan penelitian
- 4) populasi dan













Dengan adanya seorang guru dan anak didik didalam kelas, tidak berarti proses pendidikan dapat berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Kedua proses ini memang diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Namun perlu dipahami bahwa keduanya merupakan dua kegiatan yang berbeda. Untuk itulah *Genius Learning* dirancang, yakni untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar.<sup>37</sup>

Sardiman A. M dalam bukunya, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, turut menjelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya,<sup>38</sup>

Sardiman A. M. juga memberikan pengertian mengajar, baik pengertian secara sempit ataupun secara luas. Secara sempit pengertian mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik dan menanamkan pengetahuan tersebut pada anak didik, sedangkan mengajar dalam arti luas adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur

---

<sup>37</sup> ibid, 6

<sup>38</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 20

lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa.<sup>39</sup>

Dan proses pembelajaran terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik kita adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik. Berangkat dari sini, kita sebagai pendidik harus bisa membawa anak didik melalui suatu metode pembelajaran yang benar, untuk bisa berkembang sesuai dengan potensi mereka seutuhnya.<sup>40</sup>

Presuposisi atau asumsi dasar yang kita pakai dalam mendefinisikan kecerdasan dalam strategi *Genius Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Setiap orang dilahirkan *genius*. Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena perbedaan perjalanan dan pengalaman hidup, maka timbul perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang kita miliki. Kondisi sosial dan budaya serta sifat dan proses pembelajaran

---

<sup>39</sup> Ibid, 47-48

<sup>40</sup> Adi w. Gunawan, *Genius Learning*....., 6-7

yang kita alami akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi.

- b) Kecerdasan adalah suatu fenomena yang unik. Ada banyak cara dimana seseorang melihat dan mengerti dunia disekelilingnya dan cara ia mengungkapkan pengertian yang ia dapatkan.
- c) Konsep diri seseorang berbanding lurus dengan potensi yang ia gali dan kembangkan.
- d) IQ tinggi sangat membantu keberhasilan akademik namun bukan satu-satunya faktor utama. IQ rendah bukan garansi kegagalan.
- e) Guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan anak .didik
- f) Kecerdasan berkembang secara bertahap. Untuk lebih memahami hal ini, kita kelompokkan perkembangan ini menjadi empat tahap, yaitu:
  - 1) Stimulasi
  - 2) Penguatan
  - 3) Belajar dan mengerti
  - 4) Transfer dan pengaruh



Strategi sekaligus buku *Genius Learning* diciptakan oleh Adi W. Gunawan sebagai kelanjutan sekaligus aplikasi dari buku *Born To Be a Genius* yang telah beliau ciptakan sebelumnya. Strategi *Genius Learning* merupakan kelanjutan dari upaya sang penulis dalam memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Adi. W. Gunawan dalam bukunya “Genius learning Strategy” menjelaskan bahwa dasar strategi *Genius Learning* adalah strategi *Accelerated Learning* atau strategi belajar yang dipercepat. Di luar negeri, strategi ini dikenal dengan beragam nama, seperti *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *Super Learning*, *Efficient Learning* dan *Effective Learning*. Pada intinya tujuan dari berbagai strategi ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Apabila kita menelusuri dan mencari sumber awal strategi ini, kita pasti akan bertemu dengan nama Dr. Georgi Lozanov, orang Bulgaria yang pertama kali mengembangkan metode ini. Beliau adalah bapak *Accelerated Learning*.<sup>42</sup>

*Accelerated Learning* dimunculkan pada tahun 1970 oleh Lynn Schroeder dan Sheila Ostrander dengan menerbitkan buku yang berjudul *Super Learning* yang mengemukakan karya psikiater

---

<sup>42</sup> Ibid, 3

Bulgaria, *Georgi Lozanov*. Buku tersebut mengundang perhatian banyak pendidik dan guru yang sedang mencari pendekatan belajar yang lebih efektif. *Lozanov* mendapati bahwa dengan menenangkan pasien *psikiatri* dengan *music Barok* dan memberi mereka *sugesti positif* mengenai kesembuhan mereka, banyak pasien yang mengalami kemajuan besar. Dia merasa telah menemukan cara untuk melangkah masuk kedalam sesuatu jauh dilubuk jiwa yang lebih dalam daripada kesadaran rasional.<sup>43</sup>

*Lozanov* merasa bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada pendidikan. Dengan disponsori pemerintah Bulgaria, dia mulai melakukan penelitian mengenai pengaruh musik dan *sugesti positif* pada pembelajaran, dia mendapati bahwa kombinasi musik, sugesti, dan permainan kanak-kanak memungkinkan pelajar untuk belajar lebih cepat dan jauh lebih efektif. Pada 1970an, Don Schuster dari Iowa State University, dan pendidik Ray Bordon dan Charles Gritton, mulai menerapkan metode itu dalam pengajaran di SMU dan Universitas dengan hasil positif. Pada tahun 1975, mereka bersama banyak tokoh lain mendirikan SALT (The Society for Accelerated Learning and Teaching) dan mulai mensponsori konferensi-konferensi internasional

---

<sup>43</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 49

























- (b) Belajar maksimal dari hal-hal yang bersifat detail dulu, baru kemudian ke hal-hal yang bersifat global
  - (c) Menyukai sistem membaca yang berdasarkan pada fonetik
  - (d) Menyukai kata-kata, simbol dan huruf
  - (e) Menyukai sesuatu yang terstruktur dan dapat diprediksi
  - (f) Mengalami lebih banyak fokus internal
  - (g) Ingin mengumpulkan informasi yang faktual
- 2) Otak kanan mempunyai fungsi sebagai berikut:
- (a) Lebih suka pada hal-hal yang bersifat acak
  - (b) Belajar maksimal dari hal-hal yang bersifat global dulu
  - (c) Lebih menyukai sistem membaca yang bersifat menyeluruh
  - (d) Menyukai gambar dan grafik
  - (e) Lebih suka melihat dulu atau mengalami sesuatu
  - (f) Ingin mengumpulkan informasi mengenai hubungan diantara berbagai hal
  - (g) Lebih menyukai lingkungan belajar yang bersifat spontan dan alamiah







maupun bagi siswa. Langkah penting ini sering terlupakan oleh guru. Dalam pembelajaran, guru langsung menjelaskan materi pelajaran. Dengan demikian siswa akan mengalami kesulitan, sebab mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap materi pelajaran yang dibahas. Bahkan, sering terjadi untuk siswa tertentu proses adaptasi memerlukan waktu yang cukup lama. Artinya walaupun sudah lama guru bicara tetapi mereka belum mengerti apa yang hendak dicapai oleh pembicaraan guru.<sup>55</sup>

e. Pemasukan informasi

Pada tahap ini, informasi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bisa mengakomodasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam, baik itu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selain itu gunakan strategi yang berbeda sesuai dengan situasinya.. gunakan pendekatan mendengar secara aktif dan juga berikan waktu untuk refleksi, asimilasi dan pengulangan.<sup>56</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pemasukan informasi adalah:

---

<sup>55</sup> Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, 186-187

<sup>56</sup> Adi W. gunawan, *Genius Learning.....*, 346-347

- 1) Penggunaan bahasa, yaitu menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami dan dalam penggunaan bahasa guru harus memerhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa, misalnya penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda dengan bahasa tingkat mahasiswa
- 2) Intonasi suara, yaitu pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa. Hal ini sangat diperlukan untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran.
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan. Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu.<sup>57</sup>

f. Aktivasi

Saat murid menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), informasi ini masih bersifat pasif. Murid masih belum merasa memiliki informasi atau pengetahuan yang ia terima. Karena proses penyampaian berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke murid. Untuk bisa lebih meyakinkan bahwa murid benar-benar telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati murid bahwa

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., 187-188

informasi yang barusan diajarkan adalah benar-benar milik mereka, kita perlu melakukan proses aktifasi. Aktifasi bisa dilakukan dengan menggunakan aktifitas yang dilakukan seorang diri, secara berpasangan atau berkelompok guna membangun kemampuan komunikasi dan kerja sama kelompok. Pada proses ini murid mengintegrasikan apa yang ia pelajari dan menemukan makna yang sesungguhnya dari apa yang ia pelajari.<sup>58</sup>

g. Demonstrasi

Demonstrasi meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabanya, mengajar, mengerti aplikasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Berikan umpan balik yang bersifat segera, mendidik serta membangun dan dorong murid untuk melakukan pemikiran lebih lanjut atas proses yang digunakan dalam pembelajaran. Tahap ini adalah tahap yang sering kita lupakan. Apabila murid telah benar-benar mengerti apa yang mereka pelajari maka secara logis mereka harus dapat menunjukkan bahwa mereka telah mengerti.<sup>59</sup>

h. Ulangi (review) dan jangkarkan

---

<sup>58</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning.....*, 350-352

<sup>59</sup> *Ibid*, 355-356









“prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.”<sup>62</sup>

Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut: “prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya.”<sup>63</sup>

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>64</sup>

Dari berbagai pengertian prestasi diatas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

- Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan
- Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan
- Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan
- Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya

---

<sup>62</sup> Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), 8

<sup>63</sup> Ibid, 8

<sup>64</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum*....., 298

Sedangkan pengertian belajar menurut lester D. Crow dan allice Crow pendapatnya sama dengan Thomas M. Risk tentang belajar yaitu: “belajar dimaksudkan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagainya.”<sup>65</sup>

Belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengerjakan sesuatu sebagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau memperoleh atau mempermudah cara menyelesaikan diri terhadap situasi baru.<sup>66</sup>

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikemukakan adanya sesuatu yang sangat penting yang menunjukkan ciri-ciri tertentu terhadap pengertian belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang tidak baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan oleh karena pertumbuhan atau kematangan

---

<sup>65</sup> Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981), 1

<sup>66</sup> *Ibid*, 2







- Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya
- Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif
- Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- Perubahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu

Menurut Andi Mappiare, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek itu antara lain:

- Bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang, sehingga ia mampu berfikir reflektif
- Banyaknya latihan dan pengalaman memecahkan masalah, sehingga seseorang dapat berfikir proporsional.
- Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjejaki masalah secara

keseluruhan, menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.<sup>69</sup>

(b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau efektivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.<sup>70</sup>

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya, minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>71</sup>

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi

---

<sup>69</sup> Andi Mapiare, *Psikologo Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 80

<sup>70</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, 182

<sup>71</sup> D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 1997), 56





luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.<sup>76</sup>

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.<sup>77</sup>

Amir Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tebaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang.<sup>78</sup>

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri(motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk

---

<sup>76</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 61

<sup>77</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, 136

<sup>78</sup> Amir Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabaya :usaha Nasional, 1973), 162-

mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>79</sup>

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.<sup>80</sup>

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat.<sup>81</sup> Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

---

<sup>79</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*....., 57

<sup>80</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*....., 167

<sup>81</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar*....., 536



Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>83</sup>

Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

#### (c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*....., 147

<sup>84</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologo Belajar*....., 151







2. responding

responding menunjuk pada partisipasi aktif oleh siswa, siswa bukan hanya memperhatikan tapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu.

3. Valuing

Valuing menunjuk pada hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala, objek, atau tingkah laku tertentu.<sup>86</sup>

c. Aspek Psikomotorik

1. persepsi

2. kesiapan

3. mekanisme

4. kemampuan bergerak dan bertindak

5. ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal

4. Ragam test prestasi belajar

untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah:

---

<sup>86</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 120-123

a) test formatif

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran berlangsung.<sup>87</sup>

b) test sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.<sup>88</sup>

### **C. Efektifitas Strategi *Genius Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Berdasarkan uraian terdahulu bahwa strategi *Genius Learning* merupakan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan

---

<sup>87</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 26

<sup>88</sup> Ibid, 26



Dengan adanya keprihatinan terhadap fenomena pendidikan tersebutlah strategi *Genius Learning* diciptakan, yaitu untuk menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran dan menjadikan siswa atau murid sebagai subyek atau termasuk pelaku utama dalam proses pembelajaran.

*Genius Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat memperhatikan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi dan siswa ikut merasakan bagaimana proses pembelajaran itu mereka lalui, selain itu strategi *Genius Learning* sangat memperhatikan segala perbedaan yang terdapat dalam masing-masing individu siswa atau murid, baik itu dari segi kecerdasan, lingkungan, dan juga gaya belajar masing-masing siswa.

Sebagaimana yang penulis paparkan diatas bahwa strategi *Genius Learning* memiliki 8 (delapan) langkah, yaitu:

1. Terciptanya suasana yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung
2. Menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa
3. Memberikan gambaran besar kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
4. Menetapkan tujuan pembelajaran

5. Pemasukan informasi atau pemberian materi
6. Aktivasi, yaitu mengaktifkan siswa dalam menerima materi yang telah dipelajari bersama
7. Demonstrasi
8. Mengulangi dan jangkarkan, yaitu proses memberikan kesimpulan dan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari bersama.

dengan 8 (delapan) langkah konkrit yang disuguhkan oleh strategi *Genius Learning*, dari awal pembelajaran itu dimulai sampai pembelajaran tersebut diakhiri maka sangatlah besar kemungkinan bahwa murid atau siswa akan merasakan proses pembelajaran yang sesungguhnya, dan bila hal itu terjadi maka siswa tidak akan pernah merasa dipaksa untuk menerima materi sehingga mereka akan terkesan dengan segala sesuatu yang mereka alami dan mereka terima selama proses pembelajaran berlangsung. Dan secara langsung ataupun tidak langsung siswa akan mengalami kemajuan dalam pembelajaran (prestasi belajar).

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa strategi *Genius Learning* benar-benar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain diaplikasikan dalam penelitian ini strategi *Genius Learning* sebelumnya telah diaplikasikan oleh sang pemilik strategi “Adi W. Gunawan”

disekolah yang telah didirikannya sejak tahun 2004, sekolah tersebut diberi nama sekolah “*Anugrah Pekerti*” tepatnya di Jl. Dinoyo 127 Surabaya. Dan dalam kenyataanya strategi ini benar-benar efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variable

Menurut Sumadi Suryabrata variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.<sup>91</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>92</sup> Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas (independent variabel / X)

Yaitu: variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah *Strategi Genius Learning*.

- b. Variabel terikat (Dependent Variabel /Y)

---

<sup>91</sup> Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1998), 72

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur .....*, 118

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian “Efektifitas penerapan strategi *Genius Learning* (pembelajaran yang cerdas) dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas X MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan” adalah penelitian *survey* (penelitian lapangan atau Field Research).

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distributive dan hubungan antara variabel sosiologi dan psikologi.<sup>93</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan

---

<sup>93</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 49





obyek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>96</sup> Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.<sup>97</sup>

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi popolasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA tarbiyatut Tholabah Lamongan yang berjumlah 310 siswa.

#### *b. Sampel*

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>98</sup> Sedangkan menurut Bambang Soepono sampel adalah bagian populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini.<sup>99</sup> Menurut

---

<sup>96</sup> Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), 82

<sup>97</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 1996), 133

<sup>98</sup> Suharsimi, *Prosedur.....*, 131

<sup>99</sup> Bambang, *Statistik .....*, 82

Soemanto sampel adalah sebagian subyek yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>100</sup>

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik Non random. Yang jenisnya *Purposive Sample* (sample bertujuan), yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan strata, random ataupun daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.<sup>101</sup>

Dalam pengambilan sample menggunakan *Purposive Sample* ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam study pendahuluan.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), 39

<sup>101</sup> Suharsimi, *Prosedur*, ..... , 139-140

<sup>102</sup> Ibid, 140









intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>107</sup>

*b. Metode Interview*

*Interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.<sup>108</sup> Interview digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga serta hal-hal yang kurang jelas dari jawaban angket, sehingga perlu ditanyakan kembali kepada gurunya sebagai pembimbing secara langsung. Wawancara nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

*c. Metode angket*

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.<sup>109</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada respondent disertai alternatif

---

<sup>107</sup> Suharsimi, *Prosedur.....*, 150

<sup>108</sup> Sanapiah faisal, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 213

<sup>109</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang *Genius Learning* dan prestasi belajar siswa.

*d. Metode Dokumentasi*

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>110</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian

## **G. Teknik Analisis Data**

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

- a. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respondent.
- b. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.

---

<sup>110</sup> Suharsimi, *Prosedur.....*,158

- c. Tabuling (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel,<sup>111</sup>

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif tidaknya strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MA. Tarbiyatut Tholabah Lamongn sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Teknik analisa prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*.

Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

---

<sup>111</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87-88





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MA. Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Kecamatan Paciran merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Lamongan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, petani dan TKI. Selain itu Paciran merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan yang agamis. Hal ini ditandai dengan berdirinya banyak pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang berbasis agama. Salah satunya adalah dengan berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang dinaungi oleh Yayasan yang bernama Yayasan Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamonga didirikan pada bulan Jumadil Akhir 1316 H/Nopember 1898 M oleh KH. Musthofa. Berkat keimanan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT dengan penuh semangat fi sabilillah, beliau serta para santri pertamanya dapat membatat semak belukar dan juga dimulai dengan menggali sumur dan mendirikan musholla agung yang sampai saat ini diberi nama *Musholla Al-Ihsan*. Dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan hingga saat ini.

Selain sebagai pondok pesantren yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang dimulai dari sekolah diniyah, Play

Group, TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi Sunan Drajat(STRAIDRA). Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.

Sebelum Madrasah Aliyah berdiri, untuk dapat mengikuti ujian persamaan PGAN 6 tahun maka pada tahun 1963 ditambah kelas lanjutan atas dengan nama madrasah Mu'allimin Tarbiyatut Tholabah 6 tahun. Namun karena peraturan pemerintah tahun 1963 bahwa PGA swasta dihapus dan sekolah Mu'allimin tersebut dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah, yang pada tahun 1978 itu didirikan Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah

Sejak didirikannya hingga saat ini madrasah tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi madrasah yang lainnya. Dan sejak tanggal 6 September 1993 berdasarkan hasil Akreditasi maka Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan telah diakui oleh Departemen agama wilayah Jawa Timur dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312352422312.

Adapun dari awal berdirinya hingga saat ini Madrasah Aliyah dikepalai oleh:

- a. Drs. Moh. Yahya
- b. Drs. Mulyono
- c. H. Abdullah Zawawi, S.Pd. M.M

Secara singkatnya Profil Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagaimana berikut:





### 3. Visi dan Misi MA. Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Adapun visi dan misi MA. Tarbiyatut Tholabah berdasarkan data yang peneliti peroleh dari TU langsung adalah:

a. Visi

Islami, Berprestasi dan Siap Kompetisi

b. Misi

1. Warga madrasah dapat merealisasikan *nilai-nilai ajaran islam* dalam kehidupan sehari hari dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penerapan *budaya islami* di masyarakat.
2. Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa mencapai standar kelulusan serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri.
3. Terwujudnya sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Siswa memiliki ketrampilan, kecakapan, keuletan dan kemandirian sebagai bekal hidup di masyarakat.

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1  
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN  
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS
1	H.Abdullah Zawawi,S.Pd,M.M	Lmg,20-10-1969	S2 UNISKA	Kepala Sekolah
2	KH.M. Nasrulloh Baqir	Lmg,13-12-	MAN	Guru

		1966		
3	KH.Ach.Sjafi' Ali,A.Ma	Lmg,03-07-1945	D2	Guru/Wali Kelas
4	KH. Salim Azhar	Lmg,23-11-1952	MAN	Guru
5	KH.Musthofa,Ar.	Gsk,13-07-1956	MAN	Guru
6	KH.M. Ilyas Achwan,S.Pd.I	Lmg,05-05-1956	S1 STAIQOM	Guru/Wali Kelas
7	Drs. H. M. Jahja	Lmg,07-03-1946	S1 STIT	Guru
8	Drs.H.Masmulyo. M.Ag.	Lmg,16-06-1958	S2 UNISMA	Guru/Wali Kelas
9	Drs. H. Zainal Millah	Lmg,12-03-1960	S1 IAIN	Guru
10	Drs. M. Nawawi	Lmg,02-07-1955	S1 IAIN	Guru/Wali Kelas
11	Siti Mutohhiro, S.Pd	Lmg,11-02-1971	S1 IKIP	Guru/Laboran
12	H. Rahmat Dasy	Lmg,12-03-1956	SMEA	Guru
13	Shodiq Rohman	Lmg,16-12-1943	MAN	Guru/Wali Kelas
14	M. Amin Dahlan	Lmg,04-06-1956	MAN	Guru/Wali Kelas
15	Abdul Malik Ar,S.Pd	Kdr, 06-01-1968	S1 IKIP	Guru/Wali Kelas
16	Anas Ahmadi S. Ag	Lmg,02-05-1967	S1 STIT	Guru
17	Djuma'in, S.Pd.	Bpp,07-11-1962	S1 UM	Guru/Wali Kelas
18	Ir. Mushodiqin,S.Pd.	Gsk,08-05-1968	S1 UM	Guru/Laboran
19	Drs. Habib Musthofa	Lmg,14-11-1968	S1 STIT	Guru/Wali Kelas
20	Abd. Majid , S.Ag	Lmg,24-02-1962	S1 STIT	Waka Sarana
21	Ay. Mahfudli,S.Ag,S.Pd.	Lmg,01-10-1970	S1 UNMUH	Guru/Wali Kelas
22	Hj. Lutfiyah, S.Ag	Jmb,07-09-1969	S1 IIQ	Guru/Wali Kelas
23	Mihfadh, S.Pd.	Gsk,15-07-1968	S1 PGRI Adi Buana	Guru/Laboran

24	Akhmad Mukhtar S.Pd	Gsk,19-02-1973	S1 IKIP	Waka Kurikulum
25	Drs.H.Abd.Karim ,M.Ag.	Gsk,15-08-1964	S2 UNISLA	Guru
26	Ahmad Very Adelan,S.Pd.	Lmg,01-03-1977	S1 UM	Guru
27	Marjuki, S.Pd	Lmg,25-04-1967	S1 IKIP	Guru/Wali Kelas
28	Notho, S.Pd.	Lmg,14-11-1964	S1 UNPATI	Guru/Wali Kelas
29	Subhan , S. Ag	Lmg,15-12-1968	S1 IAIN .	Guru/Wali Kelas
30	Amirul Kholodin, Lc	Blt, 27-10-1971	LIPIA	Guru/Wali Kelas
31	Ali Mudlofar,Lc,S.Pd.I, M.Pd.I	Gsk,29-08-1974	S2 IAIN	Guru/Wali Kelas
32	Nasih, S.Pd	Gsk,25-03-1966	S1 IKIP	Guru
33	K.Abd. Lathif	Tbn,05-05-1969	MAN	Guru/Wali Kelas
34	Alfin Sunhaji, S.Pd.	Gsk,04-05-1968	S1 UNGRES	Guru
35	Moh. Bahruddin, S.Ag.	Lmg,23-02-1973	S1 STIT	Guru BP/BK
36	Ahmad Al-Fikri SD. M.Ag.	Lmg,26-01-1974	S2 IAIN	Guru
37	Ahmad Qoni', S.Pd.	Lmg,10-09-1979	S1 UNESA	Guru
38	Muhshon,SS,.M.Pd.	Lmg,31-10-1977	S1 STAIN	Guru/Wali Kelas
39	Ali Mudjib, SE	Gsk,30-05-1977	S1 STITM	Waka Kesiswaan
40	Mahbsub Junaidi, S.Ag	Lmg,07-02-1977	S1 IAIN	Guru/Wali Kelas
41	Misbahuddin, S.Pd.	Gsk,12-05-1970	S1 IKIP	Guru
42	Ahmad Suroso,A.Ma.Pd.	Lmg,29-11-1984	D2 EL-RAHMAH	Guru
43	H.Moh.Sahlul Khuluq, Lc.M.Hi	Lmg,01-01-1975	S2 IAIN	Waka Humas
44	Aminatus Salamah,S.Pd	Lmg,30-09-1983	S1 UNESA	Guru
45	Mahfudloh,S.Pd.	Lmg,12-10-1984	S1 UNESA	Guru/Wali Kelas

46	H.Lubabul Chadziq,Lc.M,Hi	Gsk,02-03-1970	S2 IAIN	Guru
47	Abdul Ghofur,S.Pd.	Gsk,10-10-1969	S1 IKIP	Guru
48	Khoirul Amin,S.Pd.	Lmg,23-01-1984	S1 UNISLA	Guru
49	Nur Fauzi,S.Pd.	Lmg,21-08-1967	S1 IKIP PGRI	Guru
50	Ni'matuz Zahroh,Lc	Lmg,10-08-1981	LIPIA	Guru
51	Ummu Kultsum	Lmg,07-03-1982	LIPIA	Guru
52	Abdur Rouf,S.Pd.	Kds,07-12-1975	S1 UNISMA	Guru/Wali Kelas
53	Henry Indra,S.Pd.	Lmg,04-05-1972	S1 IKIP	Guru
54	Moh.Sholahuddin,S.Pd.	Lmg,29-07-1975	S1 FKIP UNISMA	Guru
55	Abdul Mujib,SS	Lmg,23-06-1981	S1 STAIN	Guru
56	Moh.Nashiruddin Amin,M.Hum	Lmg,10-11-1979	S2 UGM	Guru
57	Sholihul Amin	Gsk,10-05-1973	MAN	Ka.Tata Usaha
58	Amenan	Lmg,16-03-1966	MAN	Staf TU
59	Ulfiyah,SPd.	Lmg,19-12-1977	S1 UNISLA	TU Bendahara
60	Alaina Aminatul Wafiyah,A.Ma	Tbn,01-11-1986	D2 STAIDRA	Staf TU
61	Muhammad Ridwan,s.Pd.I	Smp,28-06-1979	S1 STAIDRA	Pustakawan
62	Nur Idah,S.Ag	Lmg,07-06-1976	S1 IAIN	Pustakawan
63	Zahrotul Islamiyah,S.Psi	Gsk, 05-03-1984	S1 Psikologi	Guru BP/BK
64	Muhyidin.M.Ag.	Lmg,01-02-1976	S2 IAIN	Guru
65	Moh.Ukasyah Surya At,S.pd.	Lmg,03-01-1985	S1 UNISDA	Guru
66	Moh.Athok Murtadlo,S.Pd.	Lmg,05-05-1975	S1 IKIP	Guru



8	Ruang OSIS	2 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Laboatorium IPA	2 Ruang	Baik
11	Multimedia	1 Ruang	Baik
12	Laboratorium Komputer	2 Ruang	Baik
13	Masjid / musholla	2 Ruang	Baik
14	Koperasi	1 Ruang	Baik
15	Kantin	4 Ruang	Baik
16	Gudang	2 Ruang	Baik
17	Pos Jaga	2 Ruang	Baik
18	KM/WC Guru	2 Ruang	Baik
19	KM/WC Siswa	6 Buah	Baik
20	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
21	Lapangan Tenis Meja	1 Buah	Baik
22	Lapangan Bola Basket	1 Buah	Baik
23	Lapangan Bola Volly	1 Buah	Baik
24	Lapangan Bulu Tangkis	1 Buah	Baik
25	Lapangan Lompat Jauh	1 Buah	Baik
26	Komputer	72 Buah	Baik
27	TV	3Buah	Baik
28	LCD	1 Buah	Baik









**d. Program Bahasa:**

- Memproyeksikan lulusan untuk taat beribadah kepada Allah Swt.
- Memproyeksikan lulusan untuk menguasai bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Jepang, Mandarin, Prancis dan Jerman.
- Memproyeksikan lulusan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri baik dalam maupun luar negeri.

**B. Deskripsi Data**

## 1. Deskripsi data hasil interview (wawancara)

- a. Sumber materi yang diambil oleh guru adalah buku panduan yang telah diberikan Depag, LKS, Al-Qur'an terjemah dan buku penunjang lainnya.
- b. Adapaun buku panduan, guru mendapat buku dari pemerintah seperti rencana pembelajaran yang juga harus dikembangkan oleh guru. Dan untuk buku yang lain guru menyediakan sendiri sebagai penunjang dan referensi.
- c. Agar proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru selalu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, persiapan materi dan pemahamannya, serta kreatifitas guru untuk menggunakan strategi baru yang dapat membuat siswa

lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada materi tertentu siswa kadang-kadang juga disuruh membawa persiapan dari rumah masing-masing misalnya membuat resume atau ringkasan materi yang akan dibahas.

- d. Salah satu tehnik pembelajaran yang telah dilakukan guru adalah menguasai materi, siswa dianjurkan untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran berlangsung guru menunjukkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran pada bab tersebut.
- e. Untuk membuat siswa lebih enjoy dan tetap aktif di dalam kelas guru menjawab sesekali guru melakukan humor tersendiri dalam penyampaian.
- f. Dalam menyampaikan materi guru juga sering menggunakan media yang ada misalnya: dengan media kaset, transparan, media cetak (dari Koran, internet, majalah), kartu paparan, sketsa, media kartu bergambar dan kartu temple. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- g. Namun media-media tersebut tidak semuanya disediakan oleh sekolah dan guru lebih banyak mempersiapkan sendiri

dan membuat sendiri. Tetapi dalam bulan terakhir siswa diminta untuk membantu menyediakan, guru memberikan tugas tersebut bertujuan “agar siswa juga bisa kreatif dan aktif untuk menjemput bola (mendalami pengetahuannya).

- h. Tujuan digunakannya media yaitu agar bisa menjelaskan secara berurutan, terlepas dari kesalahan, penjelasan dari guru yang awalnya abstrak bisa menjadi real, membuat situasi belajar menjadi menyenangkan dengan adanya bermacam-macam media yang digunakan.
- i. Keefektifan media guru menjawab dengan adanya media bisa lebih efektif karena untuk membuat siswa lebih mudah mengingat dengan berbagai media gambar atau tindakan kelas.
- j. Ketertarikan dan kesenangan siswa dengan penggunaan media yang digunakan pada proses pembelajaran berbeda dengan dulu, karena sekarang siswa lebih aktif, kreatif, senang dan siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran Fiqih.
- k. Perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa menurut pandangan guru yaitu siswa yang aktif dan mampu



Rekapitulasi Angket Strategi *Genius Learning*

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	4	3	2	3	4	1	4	31
2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	33
3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	30
4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	35
5	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	35
6	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	28
7	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25
8	2	2	4	2	3	4	4	4	4	3	30
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30
10	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	35
11	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	32
12	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	28
13	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	28
14	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
15	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	26
16	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	31
17	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	31
18	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	31
19	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	28
20	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	30
21	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
23	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	33
24	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	28
25	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	34
26	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	35
27	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	34
28	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	39
29	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	34
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
32	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	33
33	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
34	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	34
35	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33
36	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	29
37	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	31



kadang-kadang sebanyak 36,9% dan 10,5% yang menjawab jarang.

2. Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 21,1%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31,5%, yang menjawab jarang sebanyak 28,9% dan 18,4% yang menjawab tidak pernah.
3. Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 57,9%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23,7%, yang menjawab jarang sebanyak 18,4%.
4. Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 47,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31,1%, yang menjawab jarang sebanyak 13,1% dan 7,9% yang menjawab tidak pernah.
5. Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 39,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34,2%, yang menjawab jarang sebanyak 26,3%.
6. Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 52,6%, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 34,2%, yang menjawab jarang sebanyak 7,9% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5,3

7. Pada pertanyaan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat penting sebanyak 57,9%, yang menjawab penting sebanyak 31,6% dan yang menjawab kurang penting sebanyak 10,5%
8. Pada pertanyaan nomer 8, dapata disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat baik sebanyak 55,3%, yang menjawab baik sebanyak 36,8% dan yang menjawab kurang baik sebanyak 7,9
9. Pada pertanyaan nomer 9 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sanngat setuju sebanyak 55,3%, yang menjawab setuju sebanyak 34,2% dan yang menjawab kurang setuju sebnanyak 10,5%.
10. Pada pertanyaan nomer 10 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat perlu sebanyak 50%, yang menjawab perlu sebanyak 39,5%, yang menjawab kurang perlu sebanyak 7,9 dan yang menjawab tidak perlu sebanyak 2,6%.



27	4	3	4	3	3	1	4	3	2	4	30
28	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	32
29	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	35
30	4	4	3	4	3	4	4	1	1	2	26
31	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	39
32	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	28
33	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	32
34	4	4	2	4	4	4	3	1	2	1	29
35	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	33
36	4	2	4	3	2	2	3	1	3	2	26
37	4	4	2	2	2	2	4	3	3	1	27
38	4	4	4	3	2	4	2	2	1	2	28
JUMLAH											1152

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prestasi siswa pada bidang studi Fiqih. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

## Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
11	28	73,7	8	21	2	5,3	-	-
12	19	50	12	31,6	7	18,4	-	-
13	15	39,5	16	42,1	5	13,1	2	5,3
14	20	52,6	15	39,5	3	7,9	-	-
15	16	42,1	12	31,6	10	26,3	-	-
16	15	39,5	11	28,9	8	21	4	10,5
17	14	36,8	9	23,7	9	23,7	6	15,8



14. Pada pertanyaan nomer 14 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 52,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 39,5%, dan yang menjawab jarang sebanyak 7,9%.
15. Pada pertanyaan nomer 15 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 42,1%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31,6%, dan yang menjawab jarang sebanyak 26,3%.
16. Pada pertanyaan nomer 16 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 39,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,9%, yang menjawab jarang sebanyak 21% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10,5.
17. Pada pertanyaan nomer 17 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 36,8%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23,7%, yang menjawab jarang sebanyak 23,7% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 15,8%
18. Pada pertanyaan nomer 18 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 26,3%, yang menjawab













<b>JUMLAH (<math>\sum X</math>)</b>	<b>234</b>	<b>323</b>
<b>RATA-RATA(MEAN)</b>	<b>6,2</b>	<b>8,5</b>

Tabel 4.10

**HASIL PRE-TEST & POST-TEST KELAS KONTROL**

NO	NAMA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST TEST
1	ALIYATUR ROFI'AH	8	7
2	FAJRIYATUL IFANAH	6	7
3	JAZILATUL ILMIYAH	8	9
4	KHASNATUL AMILINIAH	6	8
5	KHOLIFATUL AMANAH	6	7
6	LAILATUL MAGHFIROH	8	8
7	LAMHATUL LI'ANAH	7	5
8	LILIK NUR LINDAWATI	6	6
9	LUTHFATUS SUN'IYAH	7	6
10	MARATUL HASANAH	6	7
11	MAR'ATUS SHOLIHAH	5	6
12	MARISATUL JANNAH	5	7
13	MARIYA ULFA	7	8

14	MUFARIKHA	6	7
15	MUFIDATIN ANIFAH	7	6
16	MUFIDATUN NISA'	5	7
17	MUSYARO FAIZAH	7	6
18	NAILIL ISTIQOMAH	6	7
19	NIHAYATUS SAKHIYAH	7	8
20	NUR RIF'ATUL MAHMUDAH	5	7
21	PUJI AYU SURYA NINGSI	6	8
22	PUTRI EKA SARI	7	9
23	RIF'ATUL MA'WAH	7	9
24	UHDAUL UMMAH	8	8
25	WIKA RISKI VALENTINA	4	6
26	YAYUK RETNOWATI	6	7
27	YULI SUHANA NUR AFNI	5	7
28	YUNI DAMAYANTI	8	7
29	YUYUN DIAN SARI	7	9
30	ZAHROTUS SAKINAH	6	9
31	ZETI ZUMROTUL M.	8	8
32	ZUHROTUN NAFISAH	6	8
33	ZULIS ERFIANAH	6	5
34	ZUMROTIN ALIYAH	7	7





1	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
2	8	7	-0,5	-0,24	0,25	0,058
3	8	9	-0,5	+1,76	0,25	3,098
4	9	8	+0,5	+0,76	0,25	0,578
5	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
6	10	8	+1,5	+0,76	2,25	0,578
7	7	5	-1,5	-2,24	2,25	5,018
8	8	6	-0,5	-1,24	0,25	1,538
9	8	6	-0,5	-1,24	0,25	1,538
10	8	7	-0,5	-0,24	0,25	0,058
11	10	6	+1,5	-1,24	2,25	1,538
12	10	7	+1,5	-0,24	2,25	0,058
13	9	8	+0,5	-0,76	0,25	0,578
14	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
15	10	6	+1,5	-1,24	2,25	1,538
16	9	7	-0,5	-0,24	0,25	0,058
17	10	6	+1,5	-1,24	2,25	1,538
18	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
19	7	8	-1,5	+0,76	2,25	0,578
20	8	7	-0,5	-0,24	0,25	0,058
21	7	8	-1,5	+0,76	2,25	0,578

22	10	9	+1,5	+1,76	2,25	3,098
23	10	9	+1,5	+1,76	2,25	3,098
24	8	8	-0,5	+1,76	0,25	0,578
25	8	6	-0,5	+0,76	0,25	1,538
26	8	7	-0,5	-1,24	0,25	0,058
27	8	7	-0,5	-0,24	0,25	0,058
28	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
29	9	9	+0,5	+1,76	0,25	3,098
30	7	9	-1,5	+1,76	2,25	3,098
31	7	8	-1,5	+0,76	2,25	0,578
32	8	8	-0,5	+0,76	0,25	0,578
33	9	5	+0,5	-2,24	0,25	5,018
34	9	7	+0,5	-0,24	0,25	0,058
35	10	8	+1,5	+0,76	2,25	0,578
36	7	6	-1,5	-1,24	2,25	1,538
37	7	9	-1,5	+1,76	2,25	3,098
38	8	6	-0,5	-1,24	0,25	1,538
	$\sum X = 323$	$\sum Y = 275$	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum x^2 = 39,5$	$\sum y^2 = 46,9$



$N_Y$  : *Number of cases* variabel Y

Dalam tabel nilai "t" tidak diperoleh df sebesar 74, karena itu digunakan df yang mendekatinya, yaitu 70. Dengan df sebesar 70 maka diperoleh taraf signifikansi pada tabel "t" sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 1%, t tabel atau  $t_t = 2,65$

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau  $t_t = 2,00$

Karena  $t_0$  telah diperoleh sebesar 5,060 maka  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$2,00 < 5,060 > 2,65$$

Dari hasil  $t_0$  yang telah diperoleh sebesar 5,060 hal ini menunjukkan bahwa  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis hipotesis alternative diterima.



*Learning* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal tersebut dikarenakan strategi *Genius Learning* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga strategi ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya, strategi *Genius Learning* bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan materi ajar, hal ini dikarenakan strategi *Genius Learning* merupakan strategi yang mengatur bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan dari proses pembelajaran itu dimulai sampai proses pembelajaran itu diakhiri. Selain itu strategi *Genius Learning* bisa digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan dengan ukuran kelas besar ataupun ukuran kelas kecil. Meskipun demikian, strategi *Genius Learning* akan lebih efektif bila digunakan pada bidang study yang aplikatif, karena guru dan siswa bisa melakukan demonstrasi yang sifatnya praktis yang akan lebih mengena dalam ingatan siswa dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini terbukti dari hasil eksperimen yang telah peneliti lakukan, yaitu pada bidang studi Fiqih, dan telah diketahui bersama bahwa bidang studi fiqih merupakan bidang studi yang bersifat teoritis sekaligus praktis, dan dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Genius Learning* benar-benar efektif diterapkan pada bidang studi Fiqih.

Dari hasil pre-test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, peneliti masih menemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tes yang diajukan. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang

nilainya di bawah rata-rata. Hal ini bisa disebabkan adanya berbagai faktor, yaitu:

- a. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
- b. Guru tidak menghubungkan antara materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- c. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa
- d. Siswa tidak siap melakukan proses pembelajaran.
- e. Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
- f. Tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- g. Keterbatasan media yang mampu mengoptimalkan hasil proses pembelajaran, Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompetensi.

Guru yang mempunyai kompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya disebut “sepuluh kompetensi guru” yaitu :

- a. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal ,memilih dan menggunakan suatu media,membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan buku pegangan, menggunakan perpustakaan dan lain-lain.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945
- f. Mengelolah interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran meliputi mengumpulkan data hasil belajar siswa,menganalisis nilai hasil belajar dan menggunakannya.
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.





### 3. Produk, hasil dari proses pembelajaran

Strategi *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang berusaha menjembatani tiga komponen diatas tanpa mengesampingkan salah satu diantara ketiganya. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa strategi *Genius Learning* lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka mendapatkan hasil yang maksimal, dan menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun strategi dan metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun strategi *Genius Learning* menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran tapi strategi *Genius Learning* mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari. Tahapan tersebut dimulai dari guru menciptakan suasana yang kondusif, menghubungkan materi, memberikan gambaran besar, menetapkan tujuan, pemasukan informasi, aktifasi, demonstrasi dan melakukan pengulangan serta membuat kesimpulan.







- (2) Strategi *Genius Learning* Sangat menghargai adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu
- (3) Strategi *Genius Learning* mengajak guru untuk berwawasan luas, hal ini dikarenakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka akan semakin mudah bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran
- (4) Strategi *Genius Learning* sangat menghargai dan mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran
- (5) Strategi *Genius Learning* merupakan salah satu strategi Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (student oriented).
- (6) Strategi *Genius Learning* tidak memandang sebelah pada segala kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa yang memiliki lebih banyak kekurangan tidak merasa malu dengan apa yang dimilikinya
- (7) Melalui strategi pembelajaran *Genius Learning* selain siswa dapat mendengar melalui penjelasan guru, siswa juga dapat langsung bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)



Melalui pembelajaran CTL siswa dapat bekerjasama dalam mengkonstruksi pengetahuan, siswa merasa belajar lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber, dan siswa dapat belajar secara terintegrasi.

Sesuai dengan hasil penelitian strategi *Genius Learning* telah mampu meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas X MA. Tarbiyatut Tholabah Lamongan. prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil dan tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Strategi Genius Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*” dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Genius Learning* di MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 49% . dan hasil penelitian menunjukkan guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran fiqih, guru menetapkan tujuan dari pembelajaran, guru menjelaskan inti dari materi, guru menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, melakukan demonstrasi bila diperlukan dan memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada 38 responden menunjukkan prosentase sebesar 41



## **B. Saran**

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan strategi ini tidak hanya diterapkan pada materi Fiqih saja, tetapi pada seluruh materi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran karena siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mereka sendiri dan gaya belajar yang sesuai dengan keinginan mereka untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi yang baru. Tentunya strategi-strategi tersebut harus diaplikasikan dengan baik sesuai materi.
2. Kepada guru MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan strategi pembelajaran dan metode







